

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Islam menempati posisi penting dalam upaya membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, karakter, dan akhlak yang baik. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian ilmu keagamaan, melainkan juga berfungsi menanamkan nilai spiritual, moral, dan sosial sebagai dasar kehidupan bermasyarakat (Aulia Herawati, 2025). Pandangan tersebut diperkuat oleh Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan sebagai pedoman dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu menghadapi berbagai dinamika sosial yang kompleks. Salah satu lembaga yang berperan besar dalam menjaga tradisi keilmuan Islam tersebut adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tidak hanya menjadi pusat pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga berfungsi mempertahankan otoritas keilmuan yang bersumber dari teks-teks klasik berbahasa Arab.

Dalam tradisi pendidikan pesantren, kedudukan bahasa Arab sangat penting. Bahasa Arab tidak sekadar diajarkan sebagai sarana komunikasi, melainkan juga dipahami sebagai bahasa utama ilmu pengetahuan Islam yang digunakan untuk mengakses sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, fikih, akidah, dan berbagai literatur Islam klasik serta kontemporer. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren memiliki karakteristik tersendiri, yakni memadukan penguasaan aspek kebahasaan dengan kemampuan memahami teks-teks keagamaan secara mendalam (Tampubolon, 2022).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang disusun secara sadar, terencana, dan sistematis guna mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Asy'ari (2025) pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk membangun keterampilan memahami, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab secara terstruktur. Pendapat serupa dikemukakan oleh Hermawan (2013) yang menempatkan pembelajaran bahasa Arab sebagai proses sistematis dalam mengubah kemampuan berbahasa siswa dari kondisi belum mampu menjadi mampu. Kedua pandangan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan teori bahasa,

tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung.

Pada lingkungan pesantren, pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan yang lebih luas karena bahasa Arab digunakan sebagai sarana utama untuk memahami ajaran Islam. Penelitian A. Mustofa & Hasan (2023) menjelaskan bahwa penguasaan bahasa Arab menjadi keterampilan penting bagi santri agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam tradisi keilmuan pesantren sekaligus memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren sangat berkaitan dengan kemampuan santri dalam memahami berbagai teks keagamaan secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan pokok yang dipelajari secara formal, yaitu *Maharatul Istima'* (mendengar), *Maharatul Kalam* (berbicara), *Maharatul Kitabah* (menulis), dan *Maharatul Qiro'ah* (membaca) (Alhamdi & Afril, 2025). Dari keempat keterampilan tersebut, *Maharatul Qiro'ah* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam lingkungan pesantren. Posisi tersebut berkaitan dengan tradisi pengkajian kitab kuning yang mengharuskan santri mampu membaca, memahami, dan menafsirkan teks Arab tanpa harakat secara mandiri.

*Maharatul Qiro'ah* tidak terbatas pada kemampuan membaca atau melafalkan teks Arab secara tepat, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap struktur sintaksis (*nahwu*), morfologi (*shorof*), penguasaan kosakata (mufradat), dan kemampuan memahami makna, konteks, serta pesan yang terkandung di dalam teks (Ramadhani & Sofa, 2025). Dalam tradisi pesantren, keterampilan membaca tersebut menjadi syarat penting agar santri dapat mengikuti pengajian kitab, terlibat dalam diskusi keilmuan, dan mendalami ilmu-ilmu keislaman secara berkesinambungan.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter sekaligus kemampuan intelektual generasi muda (Aulia Herawati et al., 2025). Dalam konteks tersebut, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memikul tanggung jawab untuk mempertahankan mutu pembelajaran bahasa Arab agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan ciri khas keilmuan klasik yang dimilikinya. Dengan demikian, tingkat efektivitas pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* dapat dijadikan salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan pesantren secara menyeluruh.

Di Pondok Pesantren Darush Sholihin yang didirikan oleh Ustadz Dr. Muhammad Abduh Tuasikal, penguasaan *Maharatul Qiro'ah* (keterampilan membaca) menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Dalam praktik pembelajarannya, pesantren tersebut menggunakan metode yang terdapat dalam kitab *Zad Membaca Kitab Gundul* karya Ustadz Dr. Ridho Abdillah. Penyusunan kitab tersebut berangkat dari dasar buku *150 Menit Belajar Membaca Kitab Gundul* karya Yasir Tajid yang kemudian dikembangkan dan disempurnakan melalui berbagai pelatihan intensif.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada orientasi fungsionalnya yang menekankan penerapan langsung kaidah nahwu dan shorof, tanpa mengesampingkan aspek teoritis yang mendasarinya. Metode tersebut dirancang untuk menjangkau kalangan pemula hingga generasi milenial, sehingga memberikan peluang percepatan dalam penguasaan kemampuan membaca kitab kuning dalam rentang waktu yang relatif singkat. Kendati demikian, di lapangan penerapannya tidak sepenuhnya berjalan mulus, karena santri masih menghadapi sejumlah hambatan kognitif yang cukup kompleks.

Secara ideal, pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di lingkungan pesantren diharapkan dapat berlangsung secara optimal sehingga santri mampu membaca, memahami, dan menafsirkan teks berbahasa Arab secara mandiri. Akan tetapi, realitas proses pembelajaran menunjukkan masih adanya berbagai kendala yang bersumber baik dari pendidik maupun siswa, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Efektivitas proses ini sangat ditentukan oleh keterpaduan peran antara guru dan siswa, sehingga pengkajian terhadap faktor-faktor penghambat menjadi aspek yang penting untuk dilakukan. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kendala guru dan siswa dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni kendala yang berasal dari guru dan yang berasal dari siswa. Dari sisi guru, permasalahan yang muncul antara lain terbatasnya variasi metode pembelajaran dan belum maksimalnya penggunaan media serta sumber belajar. Adapun dari sisi siswa, hambatan yang ditemukan mencakup kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan shorof, keterbatasan penguasaan kosakata (mufradat), perbedaan latar belakang pendidikan, padatnya aktivitas pesantren, dan

rendahnya motivasi belajar. Berbagai faktor tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap rendahnya capaian kompetensi membaca santri.

Penguasaan *Maharatul Qiro'ah* dipandang sebagai syarat utama yang menentukan keberhasilan santri dalam mengikuti keseluruhan proses pembelajaran di pesantren, terutama dalam kajian literatur Islam klasik (MUHAJIR, 2024). Ketika berbagai hambatan dalam proses pembelajaran ini tidak dikenali dan ditangani secara tepat, maka pencapaian tujuan pendidikan pesantren untuk melahirkan santri yang memiliki kedalaman ilmu dan kemandirian berpikir akan sulit direalisasikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian yang berfokus pada analisis kendala guru dan siswa dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin Panggang menjadi urgensi tersendiri untuk dilaksanakan. Studi ini diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang menyeluruh terkait bentuk-bentuk kendala dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar empiris bagi pihak pesantren dalam menyusun strategi, metode, dan kebijakan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, serta berkelanjutan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Maharatul Qiro'ah*, dapat terus dioptimalkan.

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi menjadi 2 aspek, yaitu kendala yang berasal dari guru dan kendala yang berasal dari siswa:

#### **a. Kendala yang berasal dari guru**

- 1) Kurangnya variasi dalam pemilihan metode pembelajaran
- 2) Keterbatasan Media Pembelajaran: Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi atau alat peraga yang menarik di lingkungan pesantren
- 3) Metode Pembelajaran yang Monoton: Guru cenderung menggunakan metode konvensional (seperti hanya ceramah atau terjemah murni) yang kurang menstimulus keaktifan santri.

#### **b. Kendala yang berasal dari siswa**

- 1) Rendahnya Penguasaan Kosakata (*Mufradat*): Banyak santri yang mengalami kesulitan memahami teks karena keterbatasan perbendaharaan kata bahasa Arab.
- 2) Kesulitan dalam Tata Bahasa (*Qawaid*): Pemahaman santri terhadap struktur kalimat (*Nahwu* dan *Sharf*) masih lemah, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menentukan makna teks.
- 3) Latar Belakang Pendidikan yang Heterogen: Perbedaan asal sekolah santri (lulusan SD umum vs Madrasah Ibtidaiyah) menciptakan kesenjangan kemampuan awal yang signifikan.
- 4) Alokasi Waktu : Manajemen waktu di pesantren yang sangat padat terkadang membuat fokus santri dalam mendalami *Maharatul Qiro'ah* menjadi terbagi.

## 2. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan problematika pembelajaran bahasa Arab, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada:

- a. Kendala Internal dan Eksternal Siswa: Menelaah faktor-faktor yang menghambat santri dalam menguasai *Maharatul Qiro'ah*, baik dari segi aspek kognitif (pemahaman *qawaid* dan *mufrodat*) maupun aspek afektif (motivasi dan minat).
- b. Kendala Pedagogis Guru: Menganalisis hambatan yang dihadapi guru dalam proses penyampaian materi, yang meliputi pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran, dan teknik evaluasi dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* termasuk dalam implementasi metode pembelajaran berbasis kitab *Zad*.
- c. Lokus Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan pada pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin Panggang

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin?

2. Apa saja bentuk kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin.
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di Pondok Pesantren Darush Sholihin.
3. Menganalisis upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran *Maharatul Qiro'ah*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait pembelajaran *Maharatul Qiro'ah* di lingkungan pesantren. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang kendala dan strategi pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan literatur pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam implementasi metode praktis membaca kitab gundul di lingkungan pesantren tradisional.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru : Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan variatif dalam mengajarkan *Maharatul Qiro'ah*.
- b. Bagi Siswa (Santri) : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren) : Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program pelatihan guru atau pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji permasalahan serupa dengan cakupan atau pendekatan yang lebih luas.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berfungsi sebagai pemetaan teoretis dan kontekstual yang mendasari urgensi pelaksanaan penelitian. Komponen didalamnya meliputi:

1. Latar Belakang Masalah: Menguraikan signifikansi bahasa Arab dalam tradisi pesantren, kedudukan *Maharatul Qiro'ah* dalam pengkajian literatur klasik (*kutub al-turats*), dan deskripsi kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal serta realitas objektif yang ditemukan di lapangan.
2. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian: Menginventarisasi berbagai problematika yang muncul (baik dari aspek guru maupun siswa) dan membatasi ruang lingkup kajian pada lokus penelitian agar analisis dapat berjalan secara spesifik dan mendalam.
3. Perumusan Masalah Penelitian: Merumuskan pertanyaan-pertanyaan akademis yang krusial mengenai bentuk kendala yang dihadapi guru, hambatan yang dialami siswa, serta modalitas upaya mitigasi yang dilakukan.
4. Tujuan Penelitian: Menegaskan arah dan sasaran yang ingin dicapai untuk menjawab seluruh perumusan masalah yang telah ditetapkan.
5. Manfaat Penelitian: Memaparkan kontribusi hasil penelitian, baik secara teoritis bagi perkembangan khazanah keilmuan pendidikan bahasa Arab, maupun secara praktis bagi para pendidik, santri, dan institusi pesantren.
6. Sistematika Penulisan: Menyajikan draf struktural alur pembahasan dari bab awal hingga bab akhir secara runtut dan sistematis.

### **BAB II: TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini menyajikan fondasi epistemologis dan konseptual yang relevan sebagai pisau analisis terhadap data lapangan. Bagian ini terdiri dari:

1. Landasan Teori: Mengelaborasi secara holistik teori-teori makro dan mikro yang mencakup hakikat pembelajaran bahasa Arab, tipologi kendala pembelajaran (dimensi linguistik dan non-linguistik), konseptualisasi *Maharatul Qiro'ah*, serta taktik instruksional guru.
2. Penelitian yang Relevan: Menelaah literatur empiris dari peneliti terdahulu guna memetakan *research gap* (celah penelitian) serta menegaskan posisi dan orisinalitas karya ilmiah ini untuk menghindari unsur plagiarisme.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain operasional dan prosedur metodologis yang diterapkan untuk menjaga validitas data penelitian. Unsur-unsur substantifnya meliputi:

1. Tempat dan Waktu Penelitian: Menjelaskan lokus penelitian institusional serta lini masa pelaksanaan riset.
2. Metode Penelitian: Menjelaskan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang diadopsi untuk membedah fenomena secara alamiah.
3. *Key Informant* (Informan Kunci): Menetapkan subjek riset yang kompeten (guru bahasa Arab dan santri) serta objek riset yang menjadi pusat perhatian.
4. Teknik Pengumpulan Data: Menjelaskan instrumen pengumpulan data melalui triangulasi metode, yaitu observasi partisipatif/non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi.
5. Teknik Analisis Data: Menerapkan model analisis interaktif (Miles dan Huberman) yang bergerak secara siklikal meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.
6. Deskriptif Interpretatif: Memberikan eksplanasi mengenai metodologi penafsiran makna di balik data deskriptif verbal guna menghasilkan kesimpulan riset yang kritis dan mendalam.

### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti skripsi yang menyajikan rekonstruksi data lapangan dan analisis kritis interpretatif. Struktur pembahasannya terbagi menjadi:

1. Hasil: Memaparkan profil institusional tempat penelitian, potret sistematis pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab pegangan yang digunakan, serta kodifikasi

temuan data mengenai ragam kendala guru (pedagogis, heterogenitas input) dan kendala siswa (linguistik, akademik, ekologis).

2. Pembahasan: Melakukan dialektika akademik dengan mengonfrontasikan temuan lapangan terhadap landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang tertuang di Bab II, sehingga menghasilkan sintesis konseptual yang baru mengenai ekosistem pembelajaran di pesantren tersebut.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terminasi penulisan yang menyajikan saripati riset. Komponen pembentuknya adalah:

1. Simpulan: Menyajikan jawaban deduktif, ringkas, dan substantif terhadap seluruh rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis di Bab IV.
2. Saran: Memberikan rekomendasi konstruktif dan aplikatif bagi guru, santri, pembuat kebijakan di lembaga pesantren, serta arah pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

## BAGIAN AKHIR

1. DAFTAR PUSTAKA: Memuat seluruh sumber referensi, jurnal, buku, dan dokumen akademik yang dirujuk dalam naskah dengan kepatuhan penuh pada standardisasi sitasi ilmiah (APA 7th Edition).
2. LAMPIRAN-LAMPIRAN: Menyajikan bukti otentik pelaksanaan riset yang mencakup instrumen penelitian, transkrip wawancara, dokumen perizinan resmi, foto dokumentasi kegiatan, tautan bukti digital, serta lembar hasil uji orisinalitas (Turnitin).
3. RIWAYAT HIDUP PENULIS: Menyajikan profil ringkas, rekam jejak akademik, dan latar belakang penulis secara lugas dalam batasan maksimal satu halaman.

